

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Suita berasal dari istilah Perancis yang berarti rangkaian, mengikuti atau mengiringi. Kata “suita” muncul dalam istilah musik pada tahun 1557 untuk menggambarkan sekelompok orang yang menari tarian *Branles* (tarian Prancis pada abad ke-16). Suita lebih dikenal sebagai bentuk instrumental. Bentuknya merupakan kumpulan tarian Barok. Biasanya dibuka dengan *prelude* dan ditutup oleh bagian cepat yang biasa disebut *gigue* (Kustap, 2008: 203).

Johann Sebastian Bach lahir pada tanggal 21 Maret 1685 di Kota Eisenach. Bach adalah seorang komponis yang sangat terkenal dari periode Barok. Bach adalah seorang komponis penting yang berpengaruh sehingga dia membawa periode Barok ke puncak tertinggi di masanya. Bach menghabiskan dua puluh lima tahun terakhir di sisa hidupnya untuk tinggal bekerja di Leipzig. Bach merupakan seorang yang memiliki pendidikan tinggi dan merupakan seorang pemain organ yang virtuoso (McNeill, 1998:291).

Johann Sebastian Bach memiliki ratusan karya pada masa Barok, salah satunya adalah Suite No. 3 *for Lute*. Suite no. 3 *for lute* adalah salah satu karya Bach yang dibuat untuk lute dalam 7 gerakan yaitu: *prelude, presto, allemande, courante, sarabande, gavottes 1 et 2*, dan *gigue*. Suite No. 3 *for Lute* ini merupakan karya Bach yang diadaptasi dari karya *cello* yaitu “*Cello Suite No. 5 BWV 1011*. Suita ini pada awalnya ditulis dalam bentuk partitur *cello* dengan senar A pada *cello* diturunkan menjadi nada G, tapi kini hampir setiap edisi *suite* dibuat dengan tuning standar dalam versi aslinya. Beberapa akord harus disederhanakan ketika bermain dengan tuning standar. Prelude ini dimulai dengan gerakan lambat dan emosional, dan kemudian gerakan

*presto* yang temponya cepat sekitar 170 bpm. Dalam skripsi ini penulis memfokuskan menganalisa teknik yang terdapat pada gerakan pertama (*prelude*) dan gerakan kedua (*presto*), karena pada bagian ini penulis menemukan beberapa kesulitan yang muncul ketika memainkan repertoar ini baik dari segi teknik dan penyajiannya. Adapun teknik-teknik yang digunakan pada lagu ini seperti: *apoyando*, *tirando*, *trill*, *vibrato*, *ceja*, *slur* dan *arpeggio*.

Dalam penyajiannya, tingkat kerumitan *prelude* dan *presto* ini membuat penulis sangat tertarik untuk membahas lagu ini. Dalam lagu ini penulis menemukan adanya posisi-posisi jari yang rumit dan juga nada-nada yang dimainkan dalam tempo cepat dan konstan sesuai dengan karakter musik pada zaman Barok.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendetail tentang teknik permainan gitar dan penyajiannya dengan judul **“Teknik Penyajian Permainan Gitar Klasik Pada Lagu *Suite* No.3 Gerakan I dan II Karya Johann Sebastian Bach”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka pokok permasalahan yang terjadi topik pembahasan dalam tulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penyajian karya Suite No. 3 Gerakan I dan II?
2. Bagaimanakah teknik yang terdapat pada karya Suite No.3 Gerakan I dan II?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan utama yang dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui penyajian karya Suite No. 3 Gerakan I dan II.
2. Untuk mengetahui teknik yang terdapat pada karya Suite No.3 gerakan I dan II.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Sebagai pembelajaran penulis dan pemain gitar klasik lainnya.
2. Sebagai referensi untuk mengetahui teknik-teknik dalam sebuah karya gitar.
3. Menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca pada bidang seni musik.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teknik Permainan Gitar Klasik pada lagu Suita No.3 *for Lute***

Menurut KBBI teknik adalah metode atau sistem untuk mengerjakan sesuatu. Dalam permainan Gitar Klasik teknik yang paling umum digunakan untuk membunyikan senar adalah dengan memetikanya. Dalam Gitar Klasik, banyak nada yang mungkin akan muncul dalam setiap lagu, dan nada nada tersebut ada yang harus dimainkan secara bersamaan. Dalam memainkan Gitar Klasik kita bisa menggunakan kelima jari pada jari tangan kanan kita. Ini membuat kita bisa memetik lima senar secara bersamaan dalam satu ketukan. Ada beberapa teknik teknik yang digunakan dalam lagu Suite no.3 *prelude* dan *presto* antara lain:

- a. *Apoyando* adalah teknik petikan dengan menggunakan jari kanan dengan arah petikan sejajar dengan posisi senar sehingga jari langsung bersandar pada senar di atasnya.
- b. *Tirando* adalah teknik memetik gitar menggunakan jari tangan kanan dengan arah petikan kedalam jari atau mengayunkan ke bagian telapak tangan.
- c. *Trill* adalah perulangan cepat dari sebuah nada yang diselingi dengan nada terdekat di atasnya.
- d. *Vibrato* adalah teknik menekan senar dengan menggeser jari kiri pada satu *fret* untuk menghasilkan nada yang bergetar.
- e. *Ceja* adalah teknik satu jari kiri yang menekan beberapa senar pada *fret* sekaligus atau dengan istilah lain blok akord.
- f. *Slur* adalah teknik memainkan melodi dalam satu nafas atau satu petikan gitar.
- g. *Arpeggio* adalah teknik memainkan nada dalam bentuk akord.

## **2.2 Sejarah Masa Barok**

Istilah barok biasanya dipakai oleh sejarawan dalam bidang musik untuk mengklasifikasikan musik yang diciptakan antara tahun 1600-1750. Istilah ini juga dipakai dalam bidang seni lukis, seni patung, dan arsitektur. Akan tetapi, kata barok tidak digunakan orang pada

zaman itu, dan hanya bersifat istilah untuk mempermudah definisi dari suatu gaya utama yang dapat dilihat selama masa tersebut. Awal dan akhir masa barok tidak dapat ditentukan dengan pasti karena tidak ada perubahan gaya yang terjadi secara dramatis atau dengan tiba-tiba. Beberapa komponis zaman barok adalah Claudio Monte Ferdi, Hendri Purcell, George Frideric Handel, Antonio Vivaldi dan Johann Sebastian Bach (McNeill, 1998: 170).

Gaya musik barok memakai tangga nada yang lebih luas, lebih spektakuler, memiliki kontras-kontras yang lebih hebat, dan mempunyai suatu keagungan melebihi yang terdapat pada musik dari masa-masa sebelumnya. Harmoni menjadi lebih terorganisasi atau teratur. Konsep moderen mengenai mayor dan minor mulai muncul. Musik instrumental mulai menemukan diri dan mengembangkan suatu gaya yang lebih bebas. *Basso continuo* (suara bas dengan angka di bawah not-not untuk menunjukkan harmoni, yang dimainkan oleh pemain bas dan sebuah alat *keyboard*) merupakan suatu dan ciri terpenting musik periode ini. Gaya barok memberikan penekanan tambahan pada suara bas, yang berfungsi sekaligus sebagai sebuah melodi dan sebuah bass harmonis (Miller, 1971: 384-385).

### **2.3 Bagian-bagian Suite**

Suita berasal dari istilah Perancis yang berarti rangkaian, mengikuti atau mengiringi. Kata “suita” muncul dalam istilah musik pada tahun 1557 untuk menggambarkan sekelompok orang yang menari tarian *Branles* (tarian Prancis pada abad ke-16). Suita lebih dikenal sebagai bentuk instrumental. Bentuknya merupakan kumpulan tarian Barok. Biasanya dibuka dengan *prelude* dan ditutup oleh bagian cepat yang biasa disebut *gigue* (Kustap, 2008: 203).

Tiga pembagian yang luas dari suite yaitu:

1. Suita barok (suita tarian yang biasa disebut *partita*) terdiri dari sebuah serial tarian, diturunkan dari tarian-tarian rakyat (sosial) atau tarian istana masa itu. Tarian pokok dari suita barok adalah *allemande, cowrante, sarabande, dan gigue*. Tarian-tarian tambahan sering dimasukkan ke dalam golongan suita, tarian-tarian tersebut adalah *minuet, bourree, gavotte, passepied, polonaise, rigaudon, anglaise, loure, dan hornpipe*. Suita-suita barok kerap kali berawal dengan sebuah *prelude*. Suita-suita barok ditulis untuk solo harpsikor, ansambel-ansambel kamar, dan orkes. Suita tarian atau *dance suite* sebenarnya lenyap sesudah tahun 1750.
2. Suita deskriptif digunakan untuk orkes dan terkenal selama abad ke-19. Suita deskriptif terdiri dari beberapa gerakan, namun gerakan-gerakannya tidak memiliki bentuk yang struktural atau yang baku.
3. Suita *Balled* adalah suita-suita orkestra yang digubah dari opera terkenal pada akhir abad ke-19 dan tetap bertahan menjadi sebuah kategori musik orkestra yang penting sampai abad ke-20 (Miller, 1971: 251-252).

#### **2.4 Riwayat Komponis Johann Sebastian Bach**

Johann Sebastian Bach lahir pada tanggal 21 Maret 1685 di Kota Eisenach. Bach memulai pendidikannya pada sekolah yang dikelola gereja Lutheran di Eisenach. Ia belajar sendiri ilmu komposisi melalui cara yang biasa pada zaman itu, yaitu menyalin buku musik berisi karya karya Froberger, Kerll, dan Pachelbel. Pada waktu Bach berumur 15 tahun, ia mulai memimpin musik di sekolah Lyceum di Ohrdruf. Bach kemudian mendapat tempat dan dia diangkat sebagai penyanyi koor di gereja Michaliskirche di Kota Lüneburg, Jerman bagian Utara. Semua anggota koor disekolahkan secara gratis dan gereja menanggung biaya hidup mereka (McNeill, 1998: 290-291).

Bach mendapat sambutan hangat di Luneburg karena ia mempunyai suara sopran yang sangat bagus. Tidak lama kemudian, suara Bach berubah menjadi suara pria dewasa sehingga ia memulai tugasnya sebagai pemain organ atau pemain biola di gereja dan sekolah (McNeill, 1998: 291).

Pada tahun 1702, Bach berangkat dari Luneburg dan mencari pekerjaan sebagai pemain organ. Jabatan sebagai pemain organ di gereja Jerman, biasanya diberikan kepada seorang pemusik yang menang dalam perlombaan memainkan dan membuat improvisasi untuk organ. Pada tahun 1703 Bach mendapat tugas sebagai pelayan dalam memainkan musik untuk salah satu pangeran di Kota Weymar. Kemudian pada tahun yang sama, ia memperoleh pekerjaan yang lebih sesuai dengan keterampilannya sebagai pemain organ di gereja di Kota Arnstadt. Pengalamannya di Arnstadt tidak memuaskan. Tidak lama kemudian, pada tahun 1705 Bach diijinkan untuk cuti supaya ia dapat mengunjungi Kota Lubeck dan mendengar Buxtehude bermain organ (McNeill, 1998: 292).

Pada tahun 1707, ia berhasil memenangkan perlombaan untuk menjadi pemain organ di gereja Santo Blasius di Muhlhausen. Bach tidak pernah meraih prestasi sebagai komponis terkemuka seperti Handell maupun Telemann, yang jauh lebih terkenal sebagai komponis internasional. Sebagian besar karya musiknya tidak diterbitkan selama masa hidupnya, sehingga musiknya tidak dikenal secara luas. Ia lebih terkenal sebagai pemain organ (McNeill, 1998: 293).

Menjelang akhir hidupnya, kesehatan mata Bach memburuk sampai ia buta total pada tahun 1749. Pada bulan Maret dan April 1750, Bach mengalami dua kali operasi mata, tetapi tidak berhasil. Kemudian Bach meninggal dunia akibat serangan otak pada tanggal 28 Juli 1750 (McNeill, 1998: 297).

Karya karya ciptaan J.S Bach merupakan tingkat tertinggi dalam perkembangan musik protestan. Para musikolog telah memakai berbagai cara yang berbeda untuk menggolongkan *cantata-cantata* Bach yang masih ada. Klasifikasi di bawah ini berdasarkan uraian Paul Steinitz, hlm. 740-764, dalam *The New Oxford History of Music*, jilid V, dalam bab berjudul “Corman Church Music”. Nomor-nomor BWV menunjukkan karya-karya penting dari setiap jenis (McNeill, 1998: 299).

BWV singkatan dari *Bach Werke Verzeichnis*, katalog karya Bach yang paling sering digunakan dan yang dianggap sah banyak musikolog. Kantata- kantata Bach mengawali katalog tersebut. Dalam BWV, karya karya Bach tidak disusun berdasarkan urutan kronologis (McNeill, 1998:299).

Karya karya Bach adalah sebagai berikut: BWV 1-222 untuk kantata koral, BWV 30a-36a-66a-249 bentuk kantata sekuler, BWV 232-243 Misa, BWV 118, 225-230 Motet, BWV 250-459 koral (karya-karya untuk vokal), BWV 525-771 (karya-karya untuk Organ), BWV 772-990 (karya-karya untuk *Keyboard*), dan BWV 995-1000, 1006a (karya-karya untuk *Lute*) (McNeill, 1998:300-331).





## BAB III

### DESKRIPSI PENYAJIAN REPERTOAR

Pada acara resital penulis memainkan karya-karya komposer yang mewakili zaman Barok, zaman Klasik, zaman Romantik, zaman Modern, dan satu karya dari komposer Indonesia. Karya yang dibawakan dalam resital ada lima karya. Penulis akan menjelaskan sinopsis dan teknik-teknik dari karya-karya tersebut.

#### 3.1 *Prelude* Nomor 1 – Heitor Villa Lobos (1887-1959)



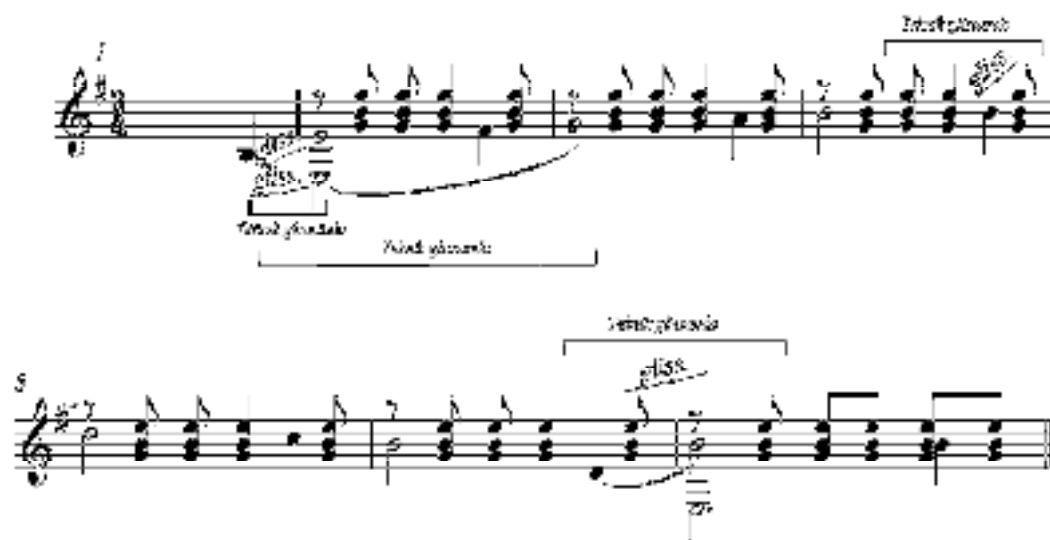
Gambar 3.1.1 Heitor Villa Lobos.  
(Sumber: <https://www.google.co.id/search?>)

Heitor Villa Lobos lahir di Rio Janeiro, Brazil pada tanggal 5 Maret 1887. Sejak kecil Heitor Villa Lobos belajar musik dari ayahnya sampai usia remaja. Pada tahun 1899, ayahnya meninggal sehingga dia mencari nafkah sebagai pemusik kafe. Pada saat itu dia seorang pemain cello yang sangat handal (Fraga, 1996:3).

Lagu ini merupakan *Prelude* nomor 1 dari lima *Prelude* karya Heitor Villa Lobos pada zaman modern. *Prelude* nomor 1 ini diciptakan buat seorang pemain gitar klasik yang bernama

Andreas Segovia untuk membantu meningkatkan kepopuleran gitar klasik. Karya ini merupakan ungkapan kasih sayang Heitor Villa Lobos kepada istrinya yang bernama Arminda Villa Lobos. *Prelude* merupakan sebuah musik pembuka untuk sebuah suite atau musik tarian pada zaman Barok. Berhubungan dengan perkembangan musik, *prelude* dan bagian-bagian suite lainnya menjadi lagu instrumental dan menjadi lagu pertunjukan tanpa tarian lagi. Heitor Villa Lobos menciptakan karya ini dengan mengadaptasikan kultur musik Brazil (Carlevaro, 1987:9).

*Prelude* no. 1 ini memiliki dua bagian. Pada bagian pertama terdapat tonalitas E minor dan pada bagian ke dua terdapat perubahan tonalitas menjadi E mayor yang divariasikan dengan berbagai macam teknik-teknik permainan gitar klasik. Metrum dari *Prelude* ini berawal dari metrum  $\frac{3}{4}$ , berubah menjadi  $\frac{2}{4}$ ,  $\frac{3}{4}$  dan  $\frac{6}{8}$  dibagian B. Teknik-teknik yang terdapat pada lagu *Prelude* no. 1 karya Heitor Villa Lobos adalah teknik: *glissando*, *harmonic*, *arpeggio*, *apogiatura*.



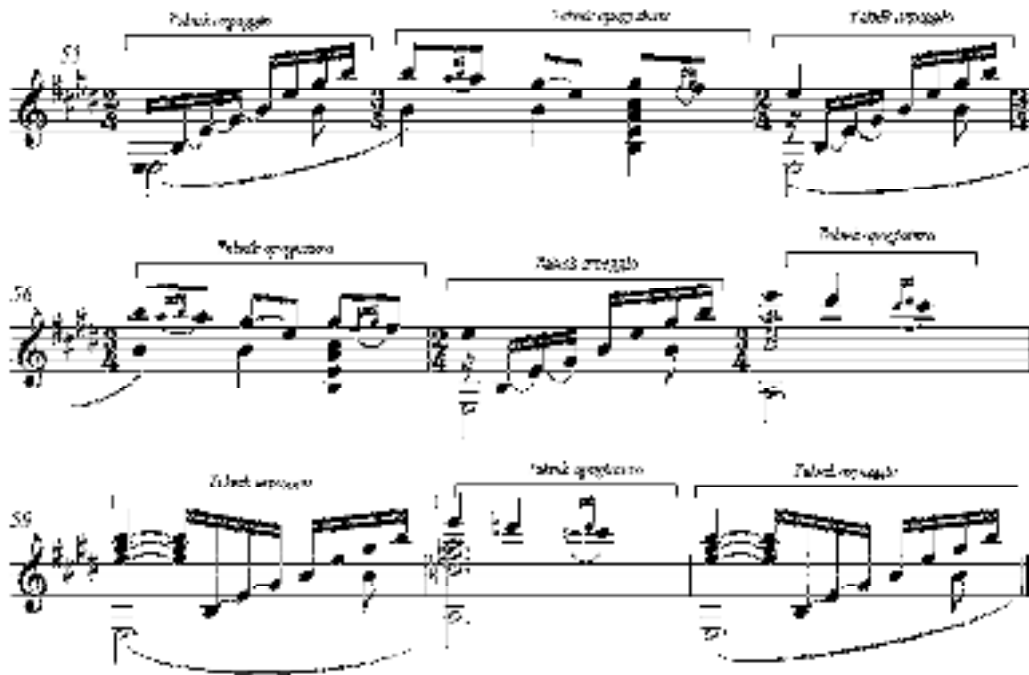
Gambar 3. 1. 2 Teknik *glissando* pada birama 1-5.  
(Rewrite: Penulis)

Pada gambar 3. 1. 2 adalah teknik *glissando* yang terdapat pada birama 1-7. Teknik ini digunakan pada setiap perpindahan melodi yang diberi tanda *gliss* pada lagu *Prelude* no. 1.



Gambar 3. 1. 3 Teknik *harmonic* dan *slur* pada birama 47-50.  
(Rewrite: Penulis)

Gambar 3. 1. 3 adalah teknik *harmonic* dan *slur*. Teknik *harmonic* terdapat pada birama ke 48 pada ketukan ke 2 dan teknik *slur* terdapat pada ketukan pertama birama ke 50, 51, dan 52.



Gambar 3. 1. 4 teknik *arpeggio* dan *apogioatura* pada birama 53-61.  
(Rewrite: Penulis)

Pada gambar 3. 1. 4 terdapat teknik *arpeggio*. Pada birama 53, 55, 57, 59 dan 61 terdapat *arpeggio* E minor (e-g-b). Teknik *apogioatura* terdapat pada birama 54, 56, 58, dan 60. Birama 53-58 adalah perubahan metrum  $\frac{3}{4}$  menjadi  $\frac{2}{4}$ .

### 3.2 *Fantasia on Themes from LaTraviata*- Francisco Tarrega (1852-1909)

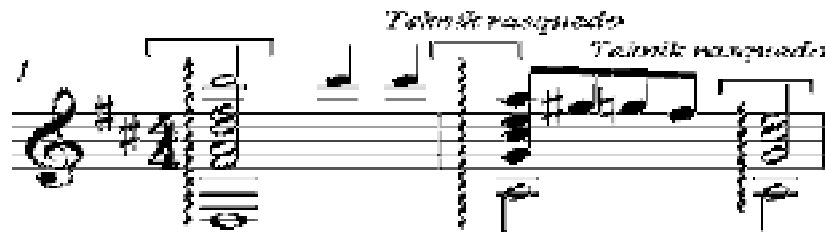


Gambar 3.2. 1 Francisco Tarrega.  
(Sumber: <https://www.google.co.id/search?>)

Francisco Tarrega merupakan seorang komposer dan pemain gitar yang handal dan inspiratif karena beliau memasukkan unsur-unsur yang terkandung dalam permainan gitar *flamenco* kedalam permainan solo gitar klasik. Francisco Tarrega lahir di Spanyol pada tanggal 21 November 1852. Keberhasilannya terletak pada eksplorasi dan memanfaatkan gitar sebagai alat yang ekspresif dalam karya dan aransemennya. Teknik dan gaya bermain yang digunakan Tarrega berwarna-warni tapi tetap rasional, sehingga dia banyak mempengaruhi para gitaris klasik (Koizumi, 1980: 6).

*La Traviata* adalah sebuah opera dalam tiga aksi oleh Giuseppe Verdi yang merupakan salah satu pilar untuk perbendaharaan opera. Lagu ini merupakan opera Verdi yang paling populer dan juga salah satu paling berbeda. Lagu ini juga merupakan satu-satunya opera Verdi yang secara khusus terjadi di zamannya sendiri yaitu sekitar tahun 1850. Lagu ini bercerita tentang seorang pemuda yang bernama Alfredo yang telah lama memuja seorang wanita yang bernama Violetta (McBeth, 2018: 1).

Teknik-teknik yang terdapat pada lagu La Traviata karya Francisco Tarrega adalah teknik: *rasquedo*, *acciaccatura*, *trill*, *tremolo*, *harmonic*, *slur* dan *ceja*.



Gambar 3. 2. 2 teknik *rasquedo* pada birama 1 dan 2.  
(Rewrite: Penulis)

Pada gambar 3. 2. 2 terdapat teknik *rasquedo* pada ketukan pertama lagupada birama 1 dan 2.



Gambar 3. 2. 3 Teknik *arpeggio* pada birama 14-17.  
(Rewrite: Penulis)

Pada gambar 3. 2. 3 terdapat penggunaan teknik *arpeggio*. Pada birama 14 dan 16 terdapat *arpeggio* d minor (d-f-a), pada birama 15 terdapat *arpeggio* a minor (a-c-e-g) dan pada birama 17 terdapat *arpeggio* b minor (b-d-f).



Gambar 3. 2. 4 Teknik *acciacatura* pada birama 23-24 dan teknik *trill* pada birama 25.  
(Rewrite: Penulis)

Pada gambar 3. 2. 4 terdapat teknik *acciacatura* pada birama 23,24 dan teknik *trill* pada birama 25.



Gambar 3. 2. 5 Teknik *tremolo* pada birama 55-58.  
(Rewrite: Penulis)

Pada gambar 3. 2. 5 terdapat teknik *tremolo* pada birama 55-58 yang dimainkan dengan metrum 6/8. Pada bagian ini melodi lagu terdapat pada nada bawah(bass) dan *tremolo* berfungsi sebagai iringan lagu.



Gambar 3. 2. 6 teknik *harmonic* pada birama 82-85.  
(Rewrite: Penulis)

Pada gambar 3. 2. 6 terdapat teknik *harmonic* pada birama 82-85 yang dimainkan dengan metrum 3/4.



Gambar 3. 2. 7 Teknik *slur* pada birama 126 dan *ceja* pada birama 127-129.  
(Rewrite: Penulis)

Pada gambar 3. 2. 7 terdapat penggunaan teknik *slur* dan *ceja* pada lagu *La Traviata* karya Francesco Tarrega.



### 3.3 *Variations on the Theme of “Magic Flute”* (Op.9) – Fernando Sor (1778-1839).



Gambar 3. 2. 4 Fernando Sor.  
(Sumber: <https://www.google.co.id/search?>)

Fernando Sor dianggap sebagai gitaris terbesar yang muncul pada abad ke-18 dan ke-19. Sebagai seorang komposer, ia memproduksi lebih dari enam puluh karya untuk gitar, ditambah opera, simfoni, dan musik kamar (*chamber*). Fernando Sor lahir di Barcelona, Spanyol tahun 1778 dan menjadi seorang pelopor yang membuat popularitas gitar sebagai sebuah instrumen untuk ditampilkan dalam solo konser seperti sekarang ini. Pencapaian ini membuat instrumen gitar dikenal secara luas (Koizumi, 1980: 5).

Setelah Sor meninggalkan Spanyol, dia mencoba karirnya sebagai virtuoso gitar dan komponis di Perancis, tetapi karyanya dianggap aneh dan tidak disukai orang. Kemudian Sor mencoba pergi ke Inggris dan dia pun mulai terkenal disana dan juga mencoba menulis buku tentang gitar untuk pengiring musik balet dan opera. Pada tahun 1823, Sor sudah sangat terkenal di London dan mulai mengembangkan musik gitarnya ke Rusia dan menetap selama 3 tahun disana. Pada masa tuanya, dia kembali ke Paris dan memutuskan untuk hidup sebagai penulis

buku gitar dengan menyesuaikan kebutuhan masyarakat saat itu. Salah satu karyanya yang paling terkenal adalah *Variations on the Theme of "Magic Flute"*(Op.9)(Albert, 2009: 3).

*Variations on the Theme of "Magic Flute"*(Op.9) mengambil tema utama dari opera "Magic Flute" yang merupakan karya dari Mozart yang bercerita tentang Pangeran Tamino yang diberi "seruling ajaib"(*Magic Flute*) oleh *Queen of the Night* untuk membebaskan putrinya dari Surastro yang jahat. Komposisi dari Mozart tersebut menjadi inspirasi Fernando Sor dalam membuat komposisi ini. Bagian dari komposisi ini adalah: Introduksi, Tema, Variasi I, Variasi II, Variasi III, Variasi IV, Variasi V, dan *Coda* (Fisher, 2005:13).

Teknik-teknik yang terdapat dalam lagu ini adalah teknik:*harmonic*, *slur*, *apogiatura*, *acciacatura*, *glissando* dan *harmonik*.



Gambar 3. 3. 1 Teknik *harmonic* pada birama 16-17.  
(Rewrite: Penulis)

Gambar 3. 3. 1 adalah teknik *harmonic* pada bagian *Introduction* pada lagu *Magic Flute*.



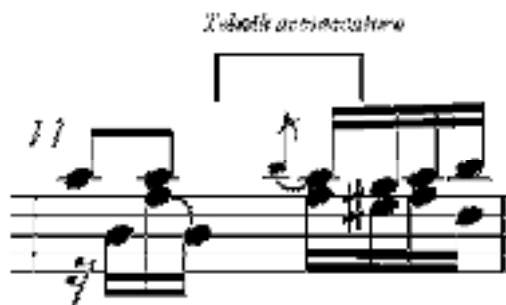
Gambar 3. 3. 2 Teknik *slur* pada birama 21-22.  
(Rewrite: Penulis)

Gambar 3. 3. 2 adalah penggunaan teknik *slur* di bagian *Introduction* pada lagu *Magic Flute*.



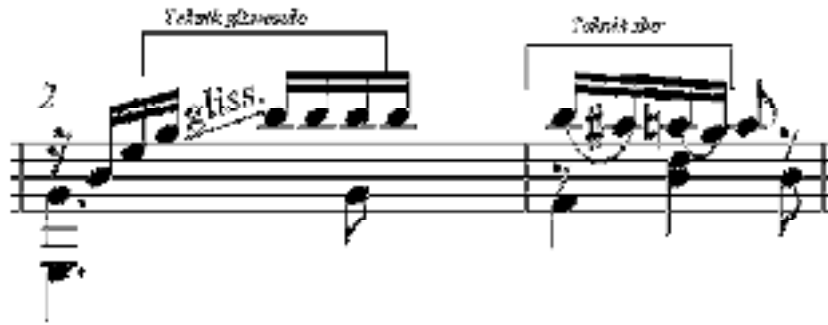
Gambar 3. 3. 3 Teknik *apoggiatura* pada birama 2  
(Rewrite: Penulis)

Gambar 3. 3. 3 adalah penggunaan teknik *apoggiatura* pada bagian Tema lagu *Magic Flute*.



Gambar 3. 3. 4 Teknik *acciaccatura* pada birama 11.  
(Rewrite: Penulis)

Gambar 3. 3. 4 adalah penggunaan teknik *acciaccatura* pada bagian Tema lagu *Magic Flute*.



Gambar 3. 3. 5 Teknik *glissando* pada birama 2 dan *slur* pada birama 3.  
(Rewrite: Penulis)

Gambar 3. 3. 5 adalah penggunaan teknik *glissando* dan *slur* pada lagu *Magic Flute* variasi III.



Gambar 3. 3. 6 Teknik *harmonic* pada birama 32.  
(Rewrite: Penulis)

Gambar 3. 3. 6 adalah penggunaan teknik *harmonic* di variasi V pada lagu *Magic Flute*.

### 3.4 Amelia- Jubing Kristianto



Gambar 3.2.5 Jubing Kristianto.  
(Sumber: <https://www.google.co.id/search?>)

Jubing Kristianto merupakan seorang gitaris *finger style* yang lahir di Semarang 09 April 1966. Ia dikenal sebagai seorang gitaris yang bisa menghadirkan rasa dan suasana dari setiap lagu yang dibawakannya. Dalam situs resminya dituliskan Jubing Kristianto adalah pemegang rekor empat kali juara nasional “Yamaha Festival Gitar Indonesia” (1987, 1992, 1994 dan 1995). Dia juga penerima Distinguished Award di “Yamaha South-East Asia Guitar Festival” pada tahun 1984. Dia belajar gitar klasik dari Suhartono Lukito dan Arthur Sahelangi di Sekolah Musik Yamaha di Semarang dan Jakarta. Pendidikan formalnya bukan dibidang musik melainkan kriminologi dari Universitas Indonesia. Setelah bekerja sebagai wartawan selama 13 tahun, pada tahun 2003 Jubing pun menjadi gitaris. Dia sekarang melakukan kegiatan sebagai guru gitar, penguji, dan *endorsee* untuk Yamaha Music Indonesia. (Fahmi, 2018: 1).

Jubing telah merilis tiga album gitar: *Becak Fantasy* (2007), *Hujan Fantasy* (2009), dan *Kaki Langit* (2011) yang diproduksi oleh IMC Record. Sebagian besar adalah karya gitar dari arransemen dan komposisinya sendiri. Lagu anak-anak, lagu rakyat dan lagu-lagu pop adalah bahan favoritnya. Salah satu lagunya yang terkenal adalah “Amelia”. Lagu Amelia merupakan lagu yang didedikasikan untuk Iwan Tanzil, yang merupakan seorang gitaris Klasik asal Indonesia yang sekarang tinggal di Jerman. Nama Amelia yang digunakan pada lagu ini diambil

dari nama tokoh dicerita anak-anak karya Renny Yaniar yang berjudul *A Bunch of Flowers on the Cliff's Edge* (Sherry, 2016: 1).

Teknik-teknik yang terdapat pada lagu Amelia adalah teknik: *ceja*, *glissando*, *harmonic*.



Gambar 3. 4. 1 Teknik *ceja* pada birama 1, *glissando* pada birama 2 dan *legato* pada birama 3.  
(Rewrite: Penulis)

Pada gambar 3. 4. 1 adalah penggunaan teknik *ceja*, *glissando* dan *legato* pada lagu Amelia.



Gambar 3. 4. 2 Teknik *harmonic* pada birama 48.  
(Rewrite: Penulis)

Gambar 3. 4. 2 adalah penggunaan teknik *harmonic* pada akhir lagu Amelia.

### 3.5 Suite No.3 For Lute, BWV 959(Prelude, Presto) Johann Sebastian Bach.



Gambar 3. 2. 2 Johann Sebastian Bach.  
Sumber: <https://www.google.co.id/search?>)

Menurut Farr (2008: 1) Suite No.3 for Lute karya Johann Sebastian Bach yang diadaptasi dari karya cello yaitu “Cello Suite No.5 BWV 1011. Karya ini merupakan karya terakhir untuk lute pada waktu dia berada di Leipzig. Suite No.3 for lute ini ditulis oleh Bach yang didedikasikan untuk Monsieur Schouster.

Menurut Minderovic (2018: 1) *Suite No.3 for Lute* ini ditulis antara musim semi 1727 dan musim dingin 1731. Karya ini menerapkan gaya kontrapung. Walaupun Bach kadang-kadang mencoba menggunakan konsep homofonis namun kesan kontrapungnya tetap tidak bisa hilang. Gaya kontrapung juga seringkali menerapkan teknik-teknik imitasi. Garis melodi dalam lagu ini berasal dari akord. Secara keseluruhan, Suta ini adalah satu karya yang terus-menerus merangsang pemikiran yang menawarkan estetika dan kepuasan spiritual yang tampaknya tidak habis habisnya bagi pendengar. Adapun teknik-teknik yang terdapat dalam lagu ini seperti *apoyando*, *tirando*, *trill*, *vibrato*, *ceja*, *slur* dan *arpeggio*.

### **3.6 Penyajian *Suite no.3 for Lute* Oleh Beberapa Pemain**

*Suite no.3 for Lute* adalah satu karya gitar klasik karya Johann Sebastian Bach yang populer di zamannya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pemain gitar klasik yang memainkan karya ini sampai sekarang diantaranya: John Williams dan Jason Vieaux. Kedua gitaris inilah yang memberi inspirasi bagi penulis untuk memainkan karya ini.

### **3.6.1 Suite No.3 for Lute Oleh John Williams**

John Williams adalah seorang gitaris klasik yang sangat terkenal hingga saat ini. John Williams lahir pada tanggal 24 April 1941 di Melbourne, Australia. John Williams pada awalnya diajarkan gitar oleh ayahnya yang juga merupakan seorang gitaris klasik. Pada usia 11 tahun ia mengikuti kursus gitar klasik pada musim panas dengan Andres Segovia di *Academia Musicale Chigiana* di Siena, Italia. Kemudian ia melanjutkan studi musiknya, khusus piano di *Royal College of Music* di London tahun 1956-1959, karna pada saat itu sekolahnya tidak memiliki jurusan gitar klasik. Walaupun demikian kecintaan pada gitar klasik membuat ia menjadi maestro gitar dunia. Kerja profesional John Williams dimulai dari London dan kemudian terus menyebar keseluruh dunia melalui siaran radio maupun TV dan Live Konser. Dalam karirnya John William juga pernah berduet dengan sesama gitaris dunia seperti Juliam Bream, Poco Pena dan lain-lain. John William pernah menampilkan *Suite no.3 for Lute* dengan format solo gitar klasik dalam album rekamannya yang berjudul *The Four Lute Suites* dibawah lisensi *SME (on behalf of Sony BMG Music UK)UMPG Publishing, and 2 Music Rights Societies*.





Gambar 3.6.1 John William membawakan *Suite no.3 for Lute* karya Johann Sebastian Bach  
(Sumber: [https://www.youtube.com/watch?v=jOwZwB7\\_c14](https://www.youtube.com/watch?v=jOwZwB7_c14))

### **3.6.2 *Suite No.3 for Lute* Oleh Jason Vieaux**

Jason Vieaux lahir 17 Juli 1973 di Buffalo, New York yang merupakan seorang gitaris klasik dari Amerika. Ia memulai pelatihan musiknya di Buffalo, New York pada usia delapan tahun, setelah itu ia melanjutkan studinya di *Cleveland Institute of Music*. Majalah *Gramophone* menempatkannya sebagai gitaris yang penuh perasaandi antara beberapa gitaris klasik yang ada pada saat ini. Albumnya *Play* memenangkan Grammy Award 2015 untuk Best Classical Instrumental Solo . Pada Juni 2014, NPR(*National Public Radio*) menamakan "Zapateado" sebagai salah satu dari 50 Lagu Favorit 2014. Ia adalah musisi klasik pertama yang tampil di seri Tiny Desk Concert NPR. Jason Vieaux pernah membawakan lagu *Suite no.3 for Lute* dalam konser solo gitar klasiknya pada 9 Maret 2008. Dia telah membuat album lagu *Lute* Bach dengan judul *BACH: Volume I Works for Lute* pada 24 Februari 2009.



Gambar 3.6.2 Jason Vieaux membawakan *Suite no.3 for Lute* karya Johann Sebastian Bach  
(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=VXUxD-Z7w18>)